

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *STUDENT ACTIVE LEARNING* BERBASIS  
*PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI**

Via Anggreani<sup>1</sup>, Tiara Anggia Dewi, M.Pd.<sup>2</sup>, Dra. Hj. Ningrum, M.TA<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Metro

Email: viaanggreani30@gmail.com<sup>1</sup>, tiara.anggia.d@gmail.com<sup>2</sup>,  
draningrummta@gmail.com<sup>3</sup>

---

**KATA KUNCI**

kata kunci; hasil belajar,  
problem solving, student  
active learning

---

**ABSTRAK**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) berbasis *problem solving* dalam penelitian ini adalah pertama kegiatan pembelajaran pendahuluan, dimana guru menyiapkan bahan ajar yang menarik. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sekampung. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen jenis quasi eksperimen. Rancangan pada penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 65 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas yaitu kelas X IPS 2 sebanyak 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPS 3 sebanyak 33 siswa sebagai kelompok kontrol. Sampel adalah bagian dari populasi. Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Sekampung, siswa yang tuntas sebesar 56,25% atau 18 siswa, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan adalah 43,75% atau 14 siswa. Hasil pengujian menggunakan uji *thitung* berdasarkan analisis yang telah dilakukan terbukti bahwa ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sekampung, dimana nilai *thitung* lebih besar daripada nilai *ttabel* yaitu sebesar  $2,87 > 1,69$ . Dengan demikian hasil belajar ekonomi siswa dari uji *pre test* dan *post test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Sekampung dapat disimpulkan hipotesis diterima.

---

**KEYWORDS**

---

**ABSTRACT**

*keyword; learning outcomes, problem solving, student active learning*

*The implementation of learning using active learning strategies based on problem solving in this study is the first preliminary learning activity, where the teacher prepares interesting teaching materials. The purpose of this study was to determine the effect of the use of problem solving-based student active learning learning strategies on economic learning outcomes for Class X IPS 2 SMA Negeri 2 Sekampung. This study uses a quasi-experimental type of experimental design. The design in this study is a nonequivalent control group design. This design is almost the same as the pretest-posttest control group design. The sample in this study was 65 students who were divided into two classes, namely class X IPS 2 as many as 32 students as the experimental group and class X IPS 3 as many as 33 students as the control group. The sample is part of the population.*

*Based on data analysis and the results of hypothesis testing in this study, it can be concluded that the results of data collection in this study were 32 students who were given treatment using a problem solving-based student active learning strategy on the economics learning outcomes of class X social studies students at SMA Negeri 2 Sekampung. , 56.25% or 18 students who complete, while students who have not achieved completeness are 43.75% or 14 students. The test results using the tcount test based on the analysis that has been done, it is proven that there is an effect of using problem solving-based student active learning learning strategies on economic learning outcomes for Class X IPS 2 SMA Negeri 2 Sekampung, where the tcount value is greater than the ttable value, which is  $2.87 > 1.69$ . Thus, the students' economic learning outcomes from the pre-test and post-test after being given treatment using a problem-solving-based student active learning learning strategy on the economic learning outcomes of students in class X IPS SMA Negeri 2 Sekampung can be concluded that the hypothesis is accepted.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab serta produktif. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan harus melakukan berbagai inovasi agar mampu keluar dari ketidakjelasan mengenai masa depannya. Kesemuanya itu tentu dilakukan dengan konsekuensi yang besar demi harapan bersama untuk membangun pendidikan yang lebih maju. Salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Sekampung masih banyak siswa yang belum tuntas dalam memenuhi nilai KKM khususnya Kelas X IPS 2 dan X IPS 3. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami apa yang di sampaikan oleh guru, siswa cenderung pasif dalam proses belajar di kelas dan siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga kurang antusias.

Berdasarkan prasarvei di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur, diperoleh data berupa hasil belajar siswa kelas X Semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur

No.	Kelas	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa per Kelas
1.	X IPS 1	>73	Tuntas	22	66,67	33
		<73	Belum Tuntas	11	33,33	
2.	X IPS 2	>73	Tuntas	7	21,88	32
		<73	Belum Tuntas	25	78,12	
3.	X IPS 3	>73	Tuntas	9	27,27	33
		<73	Belum Tuntas	24	72,73	
4.	X IPS 4	>73	Tuntas	20	60,61	33
		<73	Belum Tuntas	13	39,39	
Jumlah						131

(Sumber Data: Nilai Siswa Kelas X IPS Semester Ganjil T.P 2021/2022, 2021)

Berdasarkan tabel 1 pada kelas X IPS 1 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 22 siswa dari total 33 siswa dengan persentase 66,67%. Sedangkan siswa yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa dengan persentase 33,33%. Pada kelas X IPS 2, dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM hanya 7 siswa

dari total 32 siswa dengan persentase 21,88%. Sedangkan siswa yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 25 siswa dengan persentase 78,12%. Pada kelas X IPS 3 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM hanya 9 siswa dari total 33 siswa dengan persentase 27,27%. Sedangkan siswa yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 24 siswa dengan persentase 72,73%. Pada kelas X IPS 4 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswa dari total 33 siswa dengan persentase 60,61%. Sedangkan siswa yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa dengan persentase 39,39%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masalah yang ditemukan yaitu masih rendahnya hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS 2 dan kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur.

Berdasarkan observasi awal diperoleh gambaran bahwa proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur, terlihat siswa merasa bosan karena guru menjelaskan materi pembelajaran tidak menggunakan media, metode yang digunakan belum mampu memberikan semangat pada siswa dalam memahami materi pembelajaran, guru hanya memberikan tugas dalam bentuk LKS, siswa cenderung pasif dalam berinteraksi dengan guru, serta guru sering memberikan PR. Selain observasi kepada siswa, peneliti melakukan observasi terhadap guru mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran ekonomi, siswa kurang aktif dan tidak antusias dalam belajar. Guru sudah mencoba untuk berinteraksi dengan siswa menggunakan pertanyaan, namun siswa cenderung pasif dan lebih banyak diam. Untuk itu perlu upaya baru dari guru mata pelajaran ekonomi dalam rangka memperbaiki hasil belajar yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* yang diprediksi dapat memenuhi tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *STUDENT ACTIVE LEARNING* BERBASIS *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG".

Hasil belajar terlihat baik dari sudut pandang siswa maupun guru. Dari sudut siswa, hasil belajar adalah tingkat perkembangan intelektual yang lebih baik daripada sebelum pembelajaran. Menurut Matondang, dkk., (2019: 2) mengemukakan bahwa: Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi bagi seseorang setelah selesai penyelenggaraan pembelajaran. Untuk itu seorang mahasiswa calon guru harus mampu untuk mengukur perubahan perilaku peserta belajar (siswa) yang merupakan cerminan dari hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar dalam arti luas yang meliputi ranah kognitif, efek, dan psikomotorik. Dengan kata lain, hasil belajar adalah hasil numerik dari penilaian kemampuan siswa melalui proses pembelajaran. Penggunaan angka dalam nilai tes tertentu dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa setelah menerima materi.

Hasil belajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat menggunakan informasi ini untuk mengatur dan mendorong kegiatan lain, baik secara keseluruhan kelas maupun secara individu. Atsnan dan Gazali (2018 : 64) mengemukakan bahwa: Pemecahan masalah, pada dasarnya adalah suatu proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi hingga masalah tersebut tidak lagi menjadi masalah baginya. Untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah, diperlukan strategi pemecahan masalah yang kemudian dintegrasikan dalam langkah-langkah pemecahan masalah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah suatu cara penyajian pengajaran dengan mendorong siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah atau memecahkannya dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam metode ini terdapat kegiatan pembelajaran dimana siswa dilatih untuk menghadapi berbagai masalah individu, individu, dan kelompok yang perlu dipecahkan secara individu atau kelompok. Dengan menggunakan metode ini diharapkan pemahaman siswa akan meningkat. Metode ini merangsang kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh. Karena dalam proses pembelajaran siswa banyak melakukan dengan menonjolkan masalah dari sisi yang berbeda untuk mencari pemecahannya.

Strategi pembelajaran adalah rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah seperangkat berpasangan, langkah atau fase pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk mencapai hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang mengupayakan konsistensi, yang mencerminkan aspek komponen yang membentuk sistem pembelajaran di mana pendidik menggunakan prosedur tertentu. Sinar (2018 : 4) mengemukakan bahwa: *Student active learning* atau belajar aktif merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Sebab mengaktifkan belajar siswa menuntut kreatifitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kariadi dan Suprpto (2018 : 15) mengemukakan bahwa: *Active learning* adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung-jawab proses pembelajaran pada si pelajar. Dalam strategi belajar aktif siswa, siswa mengeksplorasi lebih dari pasif menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran mereka, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, bekerja dalam kelompok, kemampuan untuk mengambil inisiatif untuk berbagi informasi dan menghormati orang lain. Menurut

Baharun (2015 : 38) mengemukakan bahwa: Untuk dapat menerapkan *student active learning* dalam proses belajar mengajar, maka hakekat dari *student active learning* perlu dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati berupa tingkah laku. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip *student active learning* adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Seperti dijelaskan di atas, kita dapat memahami pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Dengan aktif mendengarkan, mendengar, bertanya, berdiskusi, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari mengajar kepada orang lain, siswa akan dapat memahami materi pelajaran yang dibahas.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen jenis *quasi* eksperimen. Prasetyo dan Jannah (2014 : 49) dalam penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam kondisi yang dimanipulasi ini, dibuat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok pembanding. Kepada kelompok kontrol akan diberikan treatment atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari reaksi kedua kelompok itu yang akan diperbandingkan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Mukhid (2021: 119) yang mengemukakan bahwa rancangan eksperimen kuasi adalah rancangan di mana peneliti tidak dapat melakukan pemilihan subjek secara random.

Penelitian ini menggunakan rancangan *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dimana rancangan ini mempunyai satu KE (kelas eksperimen) dengan suatu perlakuan dan diberi posttest, tetapi tanpa pretest, dan satu KP (kelas pengendali/kelas Kontrol). Siswa akan dikelompokkan menjadi dua kelas yang terdiri atas kelas eksperimen (KE) dan kelas kontrol (KP). Rancangan ini digambarkan sebagai berikut:

E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O2 : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen

O3 : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

- O4 : Tes Akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol
- X1 : Penggunaan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving*
- X2 : Penggunaan strategi atau metode ceramah

Populasi merupakan suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Sekampung semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas X IPS 1, kelas X IPS 2, kelas X IPS 3, dan kelas X IPS 4. Jumlah populasi sebanyak 131 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 65 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas yaitu kelas X IPS 2 sebanyak 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPS 3 sebanyak 33 siswa sebagai kelompok kontrol.

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, dilakukan uji coba terlebih dahulu di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dianalisis dengan metode statistik dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Uji Validitas

Sebelum alat ukur di ujikan oleh peneliti pada sampel penelitian, alat ukur terlebih dahulu di uji coba pada siswa di luar sampel penelitian. Peneliti melakukan uji coba soal pada siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 30 soal dan diikuti 30 siswa.

Table 2. Tabel Uji Coba Validasi Soal

No Item Soal Pertanyaan	Ttabel	Thitung	Keputusan
1	0.374	0.596	Valid
2	0.374	0.483	Valid
3	0.374	0.887	Valid
4	0.374	-0.036	Tidak Valid
5	0.374	0,797	Valid
6	0.374	0,666	Valid
7	0.374	0,609	Valid
8	0.374	0,397	Valid
9	0.374	0,887	Valid
10	0.374	0,605	Valid
11	0.374	0,483	Valid
12	0.374	0,887	Valid
13	0.374	0,087	Tidak Valid

No Item Soal Pertanyaan	Ttabel	Thitung	Keputusan
14	0.374	0,210	Tidak Valid
15	0.374	0,888	Valid
16	0.374	0,609	Valid
17	0.374	0,438	Valid
18	0.374	0,840	Valid
19	0.374	-0.036	Tidak Valid
20	0.374	0,397	Valid
21	0.374	0,677	Valid
22	0.374	0,508	Valid
23	0.374	0,836	Valid
24	0.374	0,891	Valid
25	0.374	0,609	Valid
26	0.374	0,483	Valid
27	0.374	0,802	Valid
28	0.374	0,609	Valid
29	0.374	0,438	Valid
30	0.374	0,887	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui mengenai kriteria item soal yang valid dan tidak valid. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka item soal dikatakan valid dan apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka item soal dikatakan tidak valid. Berdasarkan jumlah soal yang diberikan kepada siswa, dapat diketahui bahwa soal yang dinyatakan valid berjumlah 26 soal. Peneliti menggunakan soal untuk tes awal sebelum diberikan treatment berjumlah 26 soal valid. 4 soal yang tidak valid, tidak dapat digunakan dalam tes.

## 2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus, didapat hasil uji reliabilitas soal sebesar 0,942 maka nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria reliabilitas antara 0,800-1,00 dengan kriteria Sangat Tinggi. Nilai reliabilitas sebesar 0,942 maka  $0,942 > 0,700$  yang berarti soal termasuk dalam kategori reliabel, karena lebih besar dari 0,700. Instrumen soal yang digunakan termasuk dalam kategori reliabel sehingga instrumen dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

## 3) Taraf Kesukaran

Tabel 3 . Hasil Dari Indeks Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kriteria Soal	Nomor Soal	Jumlah
Antara 0.00 – 0.30	Sukar	-	-

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kriteria Soal	Nomor Soal	Jumlah
Antara 0.31 – 0.70	Sedang	3,4,5,6,8,9,12,14,15,18,23,24, 27,30	14
Antara 0.71 – 1.00	Mudah	1,2,7,10,11,13,16,17,19,20,21, 22,25,26,28,29	16
Jumlah			30

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel dapat diketahui mengenai kriteria item soal yang digunakan termasuk kategori mudah dan sedang. Jika item soal antara 0.31 – 0.70 maka termasuk dalam kriteria sedang dan apabila item soal antara 0.71 – 1.00 maka item soal dikatakan mudah. Berdasarkan jumlah soal yang diberikan kepada siswa, dapat diketahui bahwa soal yang dinyatakan mudah sebanyak 16 soal, item soal yang dinyatakan sedang sebanyak 14, sedangkan kriteria soal yang dinyatakan sukar tidak terdapat dalam soal yang diujikan. Hal ini menunjukkan instrument memiliki tingkat mudah dan sedang untuk dijadikan alat pengumpul data.

#### 4) Daya Beda

Tabel 4 . Hasil Dari Daya Pembeda Uji Soal

Daya Pembeda	Penilaian Soal	Nomor Soal	Jumlah
Negatif	Tidak Baik	4,19	2
0,00 – 0,20	Jelek	13,14,24	3
0,20 – 0,40	Cukup	1,2,7,8,11,16,17,20,21,22,25,26,2 8,29	14
0,40 – 0,70	Baik	10	1
0,70 – 1,00	Sangat Baik	3,5,6,9,12,15,18,23,27,30	10
Jumlah			30

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2022

Daya pembeda uji coba soal dengan daya pembeda soal maka soal-soal tersebut memiliki penilaian soal tidak baik, jelek, cukup, baik dan sangat baik. Soal yang digunakan dalam penelitian menggunakan kriteria soal yang cukup, baik dan sangat baik. Sedangkan kriteria soal yang tidak baik dan jelek tidak digunakan dalam penelitian.

#### 5) Uji Normalitas

Berdasarkan daftar distribusi frekuensi, ternyata yang didapat dalam taraf nyata 0,05 atau 0,01. Dalam taraf nyata 0,05 atau 0,01 adalah  $X_{hit}^2 < X_{daf}^2$  maka untuk taraf nyata 0,05 yaitu  $7,36 < 7,81$  adalah  $X_{hit}^2 < X_{daf}^2$  maka untuk taraf nyata 0,05 yaitu  $4,60 < 7,81$ . Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

6) Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan, menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 10% diperoleh  $F_{hit} \geq F_{tabel}$  ( $7,107 \geq 2,38$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya populasi mempunyai varians yang homogen.

7) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IPS.

Tabel 5. Analisis Variabel X (Hasil *Pre Test*) dan Variabel Y (Hasil *Post Test*)

Responden	X	Y	$x^2$	$y^2$	xy
1	88	87	7744	7569	7656
2	83	89	6889	7921	7387
3	27	77	729	5929	2079
4	42	52	1764	2704	2184
5	42	82	1764	6724	3444
6	35	75	1225	5625	2625
7	93	83	8649	6889	7719
8	38	78	1444	6084	2964
9	84	74	7056	5476	6216
10	95	85	9025	7225	8075
11	60	71	3600	5041	4260
12	30	60	900	3600	1800
13	30	70	900	4900	2100
14	93	87	8649	7569	8091
15	72	78	5184	6084	5616
16	80	80	6400	6400	6400
17	76	66	5776	4356	5016
18	50	70	2500	4900	3500
19	38	68	1444	4624	2584
20	74	53	5476	2809	3922
21	50	60	2500	3600	3000
22	50	60	2500	3600	3000
23	29	69	841	4761	2001
24	50	79	2500	6241	3950
25	38	78	1444	6084	2964
26	29	59	841	3481	1711
27	50	48	2500	2304	2400

Responden	X	Y	$x^2$	$y^2$	xy
28	35	81	1225	6561	2835
29	73	58	5329	3364	4234
30	35	83	1225	6889	2905
31	50	80	2500	6400	4000
32	40	74	1600	5476	2960
Jumlah	2314	2164	5354596	4682896	156241

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2022

Untuk menguji apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi maka akan dibuktikan menggunakan rumus  $t_{hitung} (t_o)$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesisnya diterima dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti hipotesisnya ditolak. Untuk menghitung  $t_{tabel}$  dapat dihitung dengan cara berikut:

Untuk tarafnya 5% ataupun 0,05 diperoleh:

$$t_{tabel} = dk = (n-2) (1-a)$$

$$t_{tabel} = dk = (32-2)(1-0,05)$$

$$=(30) (0,95)$$

$$= 1,69 \text{ dapat dilihat pada lampiran}$$

Analisis hitungan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  di atas berarti diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada lampiran, pada taraf signifikan 5% yaitu 2,87 > 1,69. Dengan demikian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya "Ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2021/2022". Nilai-nilai hasil belajar siswa dari uji pre test dan uji post test setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Sekampung Tahun Ajaran 2021/2022

No	Interval Nilai	Kategori	Nilai Pre Test		Nilai Post Test	
			Jumlah Siswa	Persentase Pre Test (%)	Jumlah Siswa	Persentase Post Test (%)
1	<73	Tuntas	10	30,31	12	36,36
2	>73	Belum tuntas	23	69,69	21	63,64
Jumlah			33	100	33	100

Sumber : Hasil pengolahan Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap hasil *pre test* siswa yang mencapai ketuntasan hanya 30,31% atau hanya 10 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah 69,69% atau 23 siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran ceramah pada Kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Sekampung. Tahap hasil *post test* siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 36,36% atau 12 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah 63,64% atau 21 siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar ekonomi Kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Sekampung.

Tabel 7. Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sekampung Tahun Ajaran 2021/2022

No	Interval Nilai	Kategori	Nilai <i>Pre Test</i>		Nilai <i>Post Test</i>	
			Jumlah Siswa	Persentase <i>Pre Test</i> (%)	Jumlah Siswa	Persentase <i>Post Test</i> (%)
1	<73	Tuntas	10	31,25	18	56,25
2	>73	Belum tuntas	22	68,75	14	43,75
Jumlah			32	100	32	100

Sumber : Hasil pengolahan Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap hasil *pre test* siswa yang mencapai ketuntasan hanya 31,25% atau hanya 10 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah 68,75% atau 22 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan minimal masih banyak yaitu sebesar 68,75% siswa dari total siswa secara keseluruhan berjumlah 32 siswa.

Tahap hasil *post test* siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 56,25% atau 18 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah 43,75% atau 14 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar siswa, serta secara keseluruhan terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi perkoperasian.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Sekampung, siswa yang tuntas sebesar 56,25% atau 18 siswa, sedangkan peserta didik yang

belum mencapai ketuntasan adalah 43,75% atau 14 siswa. Hasil pengujian menggunakan uji  $t_{hitung}$  berdasarkan analisis yang telah dilakukan terbukti bahwa ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sekampung, dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,87 > 1,69$ . Dengan demikian hasil belajar ekonomi siswa dari uji *pre test* dan *post test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Sekampung dapat disimpulkan hipotesis diterima.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru. Sebagai seorang pengajar, hendaknya guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi seperti strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.
2. Bagi Sekolah. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap yang didukung oleh fasilitas berupa IT maupun laboratorium mata pelajaran ekonomi agar dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Siswa. Siswa hendaknya dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, dengan keaktifan yang dimiliki oleh siswa, maka hasil belajar akan lebih baik.
4. Bagi Peneliti. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain atau menggunakan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atsnan, M. F., dan Gazali, R. Y. (2018). Pendekatan Problem-Solving Pada Pembelajaran Matematika Problem-Solving Approach On Mathematics Learning. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. 3 (1), h. 63-70
- Baharun, Hasan. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*. 01 (01), h. 34-46
- Kariadi, D., dan Suprpto, W. (2018). Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Jurnal Educati*. 12 (1), h. 10-21.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi., dan Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis. Sumatera Utara.

- Mukhid, Abd. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Jakad Media Publishing. Surabaya
- Prasetyo, B., dan Jannah, L. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Deepublish. Yogyakarta.